

MEMBANGUN BUDAYA MASYARAKAT PEDESAAN DENGAN TEKNOLOGI INFORMASI TANTANGAN CITIZEN GLOBAL DI DESA AIR ITAM KECAMATAN PENUKAL KABUPATEN PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR

Mutrilgandi

SMK Negeri 2 Penukal, Kec. Penukal. PALI
e-mail: gandhimutril72@gmail.com
<https://independent.academia.edu/Mutrilgandi>

Abstract— *The culture of society is a legacy of society before the need for its preservation by the next generation. The development of information technology is of course a shift in cultural values from the influence of technology development. It needs to develop the culture of rural communities so that culture continues to develop in the era of technology with the emergence of global citizen. In this study the method used is qualitative research. Data collection techniques are interview, observation and documentation. Interview conducted on the respondents according to the researcher can represent the water village community, then the researcher also conducted observation on the research object that is the water village community, PALI regency, south sumatera province. Respondents who researcher 1) community leaders 2) village tools 3) community 4) teenagers, from this study expect the culture of rural communities can be developed through the use of technology and maintaining information in the era of global citizen. In maintaining the culture of rural communities in the era of technology is done by 1) at rural about information technology 2) forming cultural group of rural community 3) conducting guidance to young generation in order to preserve local culture.*

Keywords— *Local culture, technological development, towards global citizen*

Abstrak— *Budaya masyarakat merupakan warisan dari masyarakat sebelum yang perlu pelestariannya oleh generasi berikutnya. Perkembangan teknologi informasi tentunya terjadi pergeseran nilai budaya dari pengaruh perkembangan teknologi. Perlu adanya pengembangan budaya masyarakat pedesaan supaya budaya tetap berkembang pada era teknologi dengan munculnya citizen global. Dalam penelitian ini metode digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data bersifat wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap responden menurut peneliti dapat mewakili masyarakat desa air itam, selanjutnya peneliti juga mengadakan observasi terhadap objek penelitian yakni masyarakat desa air itam, kabupaten PALI, provinsi sumatera selatan. Responden yang peneliti maksud 1) tokoh masyarakat 2) perangkat desa 3) masyarakat 4) para remaja, dari penelitian ini mengharapkan budaya masyarakat pedesaan dapat dikembangkan melalui penggunaan teknologi informasi serta mempertahankan di era citizen global. Dalam mempertahankan budaya masyarakat pedesaan di era teknologi dilakukan dengan 1) mengadakan pelatihan terhadap masyarakat pedesaan tentang teknologi informasi 2) membentuk kelompok budaya masyarakat pedesaan 3) melakukan pembinaan terhadap generasi muda agar dapat melestarikan budaya daerah.*

Kata Kunci— *Budaya daerah, Perkembangan teknologi, menuju citizen global*

PENDAHULUAN

Masyarakat pedesaan saat ini di hadapi suatu tantangan yang cukup berat yakni perkembangan teknologi informasi dipedesaan dalam masyarakat yang serba sederhana. Pada umumnya Pendidikan masyarakat pedesaan di indonesia masih terlalu rendah tingkatannya dibanding dengan masyarakat

perkotaan yang telah memahami bahwa *science* merupakan suatu yang penting dalam menatap masa mendatang pada era teknologi. Pada masa yang akan datang masyarakat pedesaan mau tidak mau harus menerima dan siap untuk perubahan tantangan kehidupan yang kuat pada citizen global. Dengan perkembangan *citizen global* mendatang masyarakat pedesaan yang memiliki kebudayaan lokal yang kuat

sampai saat ini.

Masyarakat pedesaan akan menghadapi perubahan pola hidup masyarakatat 1)Pola pikir masyarakat yang berubah 2) gaya dalam pergaulan remaja 3)perubahan dalam tingkah laku masyarakat dalam perkembangan teknologi informasi 4) kurangnya pelastarian budaya daerah oleh generasi muda 5) Semakin rendahnya moral masyarakat terutama kaula muda 6)Sikap gotongroyongan yang berkurang.

Perkembangan citizen global di pedesaan tidak dapat terlepas dari modernisasi teknologi Pada sistem yang teratur dan mengembangkan misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, kesehatan,budaya perkembangan tekonologi informasi. Hal ini senada Widjojo Nitisastro modernisasi adalah transformasi dalam kehidupan bersama yang tradisional atau modern dalam arti teknologi serta organisasi sosial, ke arah pola-pola pikir masyarakat serta kegiatan ekonomi dan politis masyarakat pedesaan. (<https://id.scribd.com.5.39Wib,17.4.2018>)

Masyarakat pedesaan yang dikenal budaya tradisional kuat sehingga berkembang teknologi informasi terkesan oleh masyarakat science dapat membawa perubahan pada pola pikir masyarakat pedesaan. Teknologi informasi merambat ke pedesaan dengan jaringan dan sarana yang dibangun oleh pihak terkait membuat masyarkat Pedesaan mengalami perubahan yang signifikan dalam pola berpikir masyarakat, yang selama ini terkesan masyarakat nya pertanian dengan pengetahuan ilmu yang rendah.

Dalam pola pikir masyarakat yang sederhana tersebut sehingga mudah terpengaruh oleh teknologi yang canggih .Masyarakat pedesaan menyimpan suatu yang sangat berharga yakni budaya lokal di setiap desa.Budaya lokal yang pada umum dikenal dengan tradisi – tradisi yang unik mencerminkan keadaan masyarakat desa itu sendiri. Walaupun masyarakat desa dikenal dengan tradisinya maka sejak dicanangnya koran masuk desa,teknologi informasi masuk desa ,ekonomi globalpun merambat ke desa.

Bertolak dari hal tersebut diatas peneliti berupaya menemukan upaya yang tepat dalam membangun budaya desa dengan teknologi informasi yang baik sehingga tidak merusak kearifan budaya lokal pedesaan di Desa Air itam ,Kecamatan Penukal ,Kabupaten Penukal abab Lematang Ilir.Masyarakat desa air itam yang dikenal dengan budaya gotong royong yang kuat,sosial yang tinggi,memiliki moralitas yang tinggi pada saat ini seiring dengan

perkembangan menerus masuk kepedesaan saat ini.

Dengan teknologi informasi masuk pedesaan yang menuju citizen global merupakan suatu delima permasalahan persaingan budaya lokal yang tidak berwawasan global,sehingga menunjuk gejala yang berkurang baik terutama bagi remaja,anak-anak bahkan masyarakatat pada umum. Melihat budaya masyarakat selama ini sangatlah tertutup dengan pergaulan sasioal masyarakat misalnya dalam tantangan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Dalam masyarakat yang majemuk pada saat ini tidak bisa ditolak keberadaan teknologi informasi menuju citizen global .Masyarakat pedesaan siap tidak siap desa harus mempersiapkan diri dari gejala langsung maupun tidak langsung dari perkembangan citizen global serta perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju pedesaan merupakan sasaran pasar bagi para pelaku usaha bidang teknologi,hal ini perlu suatu upaya untuk memberi arah dan pelatihan kepada masyarakat pedesaan yang dalam pola pemikiran mereka yang sangat sederhana dan mempunyai budaya yang kuat, sehingga budaya masyarakat tidak terkikis seiring dengan perkembangan teknologi dan modrenisasi.

Dampak globalisasi yang mempengaruhi masyarakat desa. 1) Cara pandang masyarakat tentang pendidikan mulai berubah, mereka berpikir bahwa pendidikan di sekolah hanya untuk mencari pekerjaan, terutama untuk menjadi Pegawai (Negeri maupun swasta). Sekarang mereka mulai berpikir bahwa pendidikan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari 2. Cara bercocok tanam yang semula sangat tradisional, kini mulai beralih kepada cara-cara bercocok tanam modern, dengan peralatan dan sistem bercocok tanam yang intensif 3. Sistem kemasyarakatan yg semula sangat kuat dalam bergotong royong, mulai berubah menuju kepada sistem individualisme (dampak positif) (<https://id.answers.yahoo.com>).

Dampak negatif di desa mulai timbul sifat 1) individualis yang mana sikap ini mengutamakan kepentingan individu sehingga sikap sosial mulai berkurang,sikap seperti ini akan membuat desa menjadi lahan terjadi perubahan dari masyarakat sosial ke masyarakat individualis.2) mudarnya rasa tanggung jawab bersama 3) lunturnya sikap gotong royongnya sehingga ini menurunkan rasa persatuan dan kesatuan antara warga 4)generasi muda dan masyarakat kurang melastarikan kebudaya daerahnya khusus di desa air itam.

Dari segi kebudayaan masyarakat yang dahulu segala sesuatu yang lakukan selalu melakukan

musyawarah akan tetapi pada saat ini tidak adalagi dilakukan, Dengan perkembangan teknologi informasi apakah masyarakat pedesaan mampu untuk membangun kebudayaan pedesaan dengan perkembangan teknologi, melihat tingkat pendidikan di pedesaan pada masyarakat indonesia umum khusus di air itam sangat lah rendah. Dari paparan tadi maka peneliti berupaya melakukan penelitian tentang membangun budaya masyarakat dengan teknologi informasi serta memahami citizen global. Upaya yang dilakukan agar masyarakat dapat menghadapi perubahan dengan ada teknologi informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, Menggunakan metode penelitian kualitatif. Moleong (2013) Penelitian yang dibahas kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk membahas gejala-gejala tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Kajian ini diupayakan mendasar, mendalam, berorientasi pada proses dan didasarkan pada asumsi adanya realitas dinamik (Muhajir, 1996). Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti berperan sebagai pengamat penuh dan pewawancara. Tempat penelitian di laksanakan di Desa Air Itam kabupaten penukul abab lematang ilir sumatera selatan.

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yang mengacu pada penelitian kualitatif deskriptif. Data kualitatif deskriptif merupakan data yang berupa kalimat-kalimat atau data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti. Data dikumpulkan dengan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan metode dokumentasi.

Pengecekan keabsahan data melalui teknik kredibilitas, transferabilitas, dependability, dan konfirmabilitas. (Sudjana 2004). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dari Miles dan Huberman (1984) untuk mendapatkan hasil penelitian terdiri dari kegiatan reduksi data, data *display* dan kesimpulan/verifikasi data.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden yang telah ditetapkan hal ini dilakukan secara tidak terstruktur. Selanjutnya mengadakan observasi, observasi adalah melihat perubahan pola pikir masyarakat desa, dengan adanya teknologi informasi merambak ke pedesaan. Berikutnya adalah wawancara dilakukan dengan cara mengadakan interaksi langsung dengan pihak-pihak

yang dapat mendukung diperolehnya data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat "open-ended", dan mengarah kepada kedalaman informasi (Sutopo, 2002: 59) dari data primer. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan perkembangan teknologi informasi menuju citizen global.

Pengumpulan data juga mengadakan observasi terhadap objek penelitian, observasi adalah melihat perubahan pola pikir masyarakat desa air itam. Dengan adanya teknologi informasi merambak ke pedesaan, dalam observasi peneliti mengamati perubahan dari responden baik pola pikir, perilaku serta sikap pada budaya daerah. Studi dokumen sebagai data tambahan (sekunder), akan tetapi data ini berfungsi memperjelas dan melengkapi data utama.

Studi dokumen dilakukan dengan penelitian mengenai dokumen-dokumen yang berkaitan dengan terkait dengan penggunaan teknologi informasi untuk membangun budaya pedesaan. Berkaitan budaya masyarakat desa air itam kecamatan penukul di kabupaten Penukul abab lematang ilir. Terakhir peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data serta menguji kredibilitas data.

Pengujian itu dilakukan dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data (Sugiyono, 2007: 83). Dalam penelitian membangun budaya masyarakat melalui teknologi informasi melihat tantangan citizen global penelitian menentukan responden dalam penelitian ini peneliti menentukan responden dengan cara acak. Adapun responden ini dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian untuk mendapat data yang akurat dan valid langsung dari sumber. Responden diteliti perangkat desa, tokoh masyarakat, remaja, masyarakat desa. Perangkat desa yakni Kepala desa dan Humas desa, 3 tokoh masyarakat yakni pemangku adat, 100 remaja desa air itam, 100 orang masyarakat yang terdiri berbagai profesi kesemuanya merupakan mereka yang menggunakan handphone sebagai media komunikasi sehari-hari. Anton M Meliono, menegaskan informasi ialah sebuah data yang sudah diproses untuk suatu tujuan tertentu. Bertujuannya yaitu agar menghasilkan suatu keputusan. <http://www.seputarilmu.com> jam 6.31, 18.4.2018)

Informasi merupakan pesan perkataan dari

orang ke seseorang melalui komunikasi secara langsung maupun tidak langsung yang bermakna dan bermanfaat, yang di kumpulkan melalui beberapa serangkaian suatu proses secara cepat tidak terlalu panjang sehingga cepat di sebar dari seorang ke orang yang lain.

Dalam membangun budaya masyarakat dengan teknologi informasi ini sangat bermanfaat, terlihat dari manfaat dari informasi dikemukakan oleh ahli 1) Dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan, 2) Dapat mengetahui keadaan atau situasi di lingkungan sekitar karena ada nya informasi dari orang lain atau media informasi 3) Dapat mengetahui disaat kita tidak tahu, karena ada nya sebuah informasi. Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas peneliti akan meneliti tentang apakah teknologi informasi dapat membentuk budaya baru ataupun menghilangkan budaya lokal suatu daerah. Budaya itu terbentuk dari unsur-unsur budaya daerah, bahasa, agama, perilaku, adat istiadat selanjut diwarisi generasi berikutnya dan selalu di lestarikan.

Budaya Menurut Linton
Budaya adalah : semua perilaku dari pengetahuan, sikap dan pola perilaku yang merupakan kebiasaan yang dimiliki dan diwariskan oleh anggota suatu masyarakat tertentu. (<http://gudangpengertian.blogspot.co.id/2014/11/pengertian-budaya-secara-umum-dan.html> 6.54 Wib 4/18/2018).

Dengan perkembangan teknologi pada saat masyarakat pedesaan dihadapkan dengan masuk era citizen global, dikenal dengan tatanan masyarakat pada era perkembangan teknologi yang serba instan dan mudah di akses. Masyarakat desa yang selama ini mempunyai budaya yang sangat kuat, boleh dikatakan tradisi turun menurun dari generasi ke generasi selanjutnya, kadangkala tradisi masyarakat pedesaan sangat menjunjung tinggi tradisi mereka, tapi dengan perkembangan cara berpikir masyarakat semakin lama semakin kritis, seiring dengan perkembangan pendidikan regenerasi.

Maka dengan perubahan generasi lama yang secara perlahan tumbuhnya generasi yang pada umumnya telah menempuh pendidikan sebagaimana wacana pemerintah untuk membebaskan masyarakat dari buta aksara. Generasi ini yang saat berkembang di desa Air Itam pada umumnya telah tamat pendidikan Sekolah Dasar. Dalam perkembangan teknologi informasi saat ini, untuk mengoperasikan handphone tentunya tidak memerlukan pendidikan khusus masyarakat hanya secara otodidat sudah dapat mengoperasikan handphone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Air Itam terletak di sebuah plosok terpencil, yang mana jarak antar desa ini ke desa lainnya harus melewati sebuah hutan perkebunan para penduduk setempat yang secara skala mayoritasnya bermata pencaharian petani penyadap karet, sehingga Nama Desa Air Itam ini yang konon katanya karena sumber mata air yang keluar dari perut bumi dan mengalir pada batangnya berwarna hitam. Kepala desa air itam saat ini bernama Irzan Efendi seorang pemimpin yang dipilih masyarakat secara demokrasi, yang pemilihan memakan waktu paling lama mungkin dalam sejarah pemilihan kepala desa, dimana pemilihan menggunakan waktu dari pemunggalan suara sampai perhitungan menghabiskan waktu 2 hari kerja. Menurut kepala desa Air itam jumlah kepala keluarga sebanyak 1.400 Kepala keluarga.

Dengan Jumlah kepala keluarga sebanyak ini jumlah penduduk pada saat berjumlah 10.347 orang (hasil wawancara tanggal 11 April 2018). Desa air itam yang memiliki suatu tradisi yang sangat kuat dan merupakan warisan dari dahulu dari generasi sebelum, dalam pergaulan sehari-hari, pemuda dan pemudi dalam menjalin hubungan persahabatan menjadi larangan keras bila seorang laki-laki naik kerumah perempuan, jika ada terjadi seperti masyarakat secara adat memberi hukum moral seperti, pemuda atau pemudi yang mengucilkan dari pergaulan masyarakat.

Pada saat ini para pemuda pemudi air itam banyak menggunakan handphone sebagai alat komunikasi sosial dalam persahabatan. Kebudayaan desa yang melarang para pemuda pemudi untuk bertemu dengan yang lain di rumah sekarang perkembangan teknologi informasi yang sangat canggih mereka menjadikan handphone sebagai media dalam pergaulan remaja, secara tidak langsung dengan penggunaan media teknologi dalam pergaulan ini tentunya tradisi budaya lokal masyarakat desa air itam mulai hilang, karena remaja bisa melakukan perjanjian dengan teman pergaulan tanpa kontrol oleh orang tua.

Sehingga perkembangan teknologi informasi perlu diadakan suatu bentuk 1) pelatihan penggunaan media sosial 2) sosialisasi tentang undang-undang tentang penggunaan media informasi 3) manfaat teknologi bagi remaja 4) tujuan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Dari hasil wawancara dengan tokoh masyarakat H. Karim menyatakan "Adat dan tradisi telah lemah sejak handphone merambak ke desa air itam" (wawancara tanggal 12 April 2018).

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap masyarakat dan remaja di desa air itam ,secara umum memang terjadi pergeseran nilai budaya pada masyarakat terutama pada tatanan pergaulan remaja.sebelum ada perkembangan teknologi informasi di air itam remaja masih dapat dilakukan kontrol tentang pergaulan dengan adat istiadat.

Pada saat ini pergaulan hanya bisa dilakukan kontrol apabila dalam pergaulan ada laporan dari pihak yang dirugikan ini banyak diselesaikan dengan hukum pemerintah(wawancara tokoh adat,12 April 2018). Dari hasil wawancara dengan responden peneliti menyimpulkan masyarakat air itam sudah mengenal adanya handpone untuk belanja secara online. Sebelum berkembangnya teknologi informasi masyarakat air itam sangat kuat melakukan transaksi suatu kegiatan bertemu langsung antara sesama masyarakat ini tentu menambah eratnya tali salaturahmi antara warga,bahkan ada yang melakukan kegiatan ekonomi secara barter.

Dalam perkembangan teknologi informasi masyarakat secara perlahan mulai tidak tampak lagi warga yang berkumpul dengan sesama warga di depan mereka.Warga desa air itam selama selalu duduk bersama di depan rumah mereka yang dikenal dengan sebutan "Mance" artinya duduk di bangku depan rumah warga(hasil wawancara responden 13 April 2018).

Dengan Mance(duduk di depan rumah) maka selalu ada sendau gurau baik ibu –ibu ,bapak-bapak, bahkan remaja. Sejak Handpone merambak di desa air ini masyarakat sudah berkurang kita temui di siang hari yang berkumpul di depan rumah.Walaupun ada hal ini sudah berubah dengan kegiatan mereka dengan melihat fitur dari handpone masing tanpa lagi menumbuh rasa sosial antara warga. Dari segi kehidupan ekonomi masyarakat air itam telah banyak beralih menggunakan teknologi informasi ,saat masyarakat di heboh dengan belanja on line .

Dari wawancara responden peneliti dapat menyimpulkan mereka belanja secara on line sebenar tidak mengetahui jenis barang atau kualitas barang yang mereka pesan karena masyarakat pedesaan tidak memiliki pengetahuan yang tentang ini. Sejak handpone dan masuk sinyal internet masyarakat secara perlahan mengikis kegiatan masyarakat secara tradisi adat,mereka beralih ke belanja online.Dengan fitur belanja dan aplikasi yang disebar melalui jejaring sosial tentunya akan timbul dampak yang baik dan buruk.Dampak yang baik 1)mudahnya mendapat sesuatu 2)masyarakat dapat memahami perkembangan global

3)informasi lebih cepat .

Dari dampak yang positif masyarakat desa air itam pada saat ini sudah mulai memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana dan prasarana dalam berbagai hal sehari-hari ,seperti dalam pelaksanaan pernikahan atau acara adat, dan lainnya.Penggunaan teknologi dalam pernikahan adat saat ini masyarakat dengan memanfaatkan handpone untuk mengundang masyarakat untuk menghadiri resepsi suatu acara(wawancara tokoh masyarakat 13 April 2018).sebelum adanya handpone masyarakat air itam mengundang dengan mendatangi rumah satu persatu untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari suatu kegiatan,namun dengan seiring teknologi masyarakat sudah banyak menggunakan teknologi informasi sebagai alat menyampaikan sesuai hajat.

Pada saat ini masyarakat air itam secara teknologi informasi sudah dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi.Namun masyarakat masih sangat lemah dalam pengetahuan tentang aturan – aturan yang berhubungan dengan Teknologi informasi.

Disamping dampak positif tentunya ada dampak negatif suatu perkembangan teknologi informasi seperti 1)kurangnya rasa hormat anak terhadap orang tua,2) sulitnya bagi orang tua membatasi pergaulan anak 3)masyarakat mulai meninggalkan budaya salaturahmi antara warga 4) masyarakat tidak lagi memperhatikan silsilah dalam bergaulan, yang dahulunya sangatlah ketat seperti sebut panggilan orang yang lebih tua ,tokoh dalam masyarakat.Menurut salah satu tokoh agama di desa air itam masuknya handpone ini sangatlah berbahaya terhadap pendidikan agama anak-anak,maupun remaja mereka lebih senang main handpone ketimbang belajar agama pada sore hari saat menjelang sholat magrib secara tidak langsung tradisi remaja mengaji sudah hampir hilang 5) budaya desa yang dahulu selalu saling salaturahmi kerumah warga yang satu ke rumah warga pada saat hari – hari besar agama sudah berkurang (wawancara tokoh agama Tabrani,13 April 2018).

Dalam observasi peneliti pada saat menjelang magrib memang terdapat kumpulan remaja di lingkungan masyarakat di berbagai tempat di desa,pada umumnya remaja selalu berkumpul di titik dimana sinyal internet yang kuat,di tempat ini remaja sibuk dengan kegiatan masing- masing dan handpone di tangan.



Gambar 1. Remaja pedesaan asyik internet foto

Dalam wawancara peneliti dengan para respon remaja mereka berkumpul sibuk dengan permainan yang melakukan secara on line, mereka kurang membuka situs bersifat keagamaan dan budaya. Dalam hal ini tokoh masyarakat dan pemerintah desa berupaya untuk melakukan kegiatan pembinaan kepada remaja dan anak – anak dengan membuat pengajian remaja pada hari jum, at sore jam 15.00 wib sampai jam 17.30 wib di masjid.

Perubahan budaya masyarakat desa air itam ini tentunya harus menjadi perhatian para orang tua kepada anak mereka dengan memberi pendidikan agama sejak usia dini. Dari hasil peneliti lakukan saat anak usia dini sudah sangat mengenal teknologi informasi terutama permainan bahkan orang tua sendiri belum mengetahui mereka sudah mengetahui. Upaya untuk membangun budaya masyarakat desa air itam 1) mengadakan pelatihan terhadap masyarakat pedesaan tentang teknologi informasi 2) membentuk kelompok budaya masyarakat pedesaan 3) melakukan pembinaan terhadap generasi muda agar dapat melestarikan budaya daerah secara berkesenambungan.

Peran orang tua di dalam lingkungan rumah tangga sangat penting memberi batasan –batasan penggunaan teknologi terhadap anak. sehingga dapat membentuk anak dengan baik tak lepas kontrol dalam keluarga.



Gambar 3. Foto tanggal 17 April 2018

Melihat kegiatan anak dari usia dini telah mengenal teknologi tanpa pengawasan dari tua ,maka secara pengetahuan alur pemikiran anak akan berubah dan sangat mempengaruhi perkembangan anak itu sendiri. Dari hasil wawancara dengan responden jika anak mereka ditegur menguna handpone atau permainan anak mereka akan menanggapi dari pada mereka biar bae main Handpone(wawancara responden tanggal 17 April 2018).



Gambar 2. Foto 17 April 2018

Dalam perkembangan teknologi masyarakat air itam pada umumnya telah mengenai teknologi informasi namun dalam perjalannya mereka belum mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh teknologi ini. Jika pengawasan terhadap generasi muda tidak diarahkan.

Dalam pergaulan remaja kadang kala dalam face book mereka saling ijek dengan kata- kata yang mengandung maksud tidak bahkan sampai pada tingkat perkelahian antar desa itu sendiri. Masyarakat desa air itam sangat mengharapkan peran serta deperteman atau instansi terkait untuk memberi pendidikan atau pelatihan tentang kemajuan teknologi informasi di masa akan datang. Meninggat mau tidak mau teknologi ini sudah merambak dan tumbuh bak jamur disiram oleh hujan di desa. Jika hal ini tidak segera dilakukan akan terjadi kehilangan budaya lokal yang mempunyai nilai sangat tinggi dlam bergaul ataupun interaksi sosial di pedesaan.

KESIMPULAN

Budaya masyarakat dalam perkembangan teknologi informasi harus dilastarikan dengan melakukan 1).Menanamkan sikapkan kebudayaan dari usia dini dalam keluarga 2).Mengadakan pelatihan terhadap masyarakat pedesaan tentang teknologi informasi 3).Membentuk kelompok budaya masyarakat pedesaan 4).Melakukan pembinaan

terhadap generasi muda agar dapat melestarikan budaya daerah secara berkesenambungan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad, S., Kristiawan, M., Tobari, T., & Suhono, S. (2017). Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Iqra (Educational Journal)*, 2(2), 403-432.
2. Alfabeta. Munir, Abdullah. (2010). *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pedagogia
3. Djalil, S. A. and Megawangi, R. (2006). *Upgrading the educational quality at Aceh through the model of educational holistic based character*. Scientific Oration on Dies Natalis 45 Syiah Kuala University Banda Aceh
4. Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)* Bandung:
5. Kristiawan, M. (2015). *A Model of Educational Character in High School Al-Istiqamah Simpang Empat, West Pasaman, West Sumatera*. *Research Journal of Education*, 1(2), 15-20.
6. Kristiawan, M. (2016). *Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia yang Pandai dan Berakhlak Mulia*. *Ta'dib*, 18(1), 13-25
7. Megawangi, Ratna. (2004). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Fondation
8. Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
9. Muhajir, Noeng. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rake Sarasin.
10. Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
11. Sudirman. (1992). *Ilmu pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
12. Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesind
13. [https://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20100323205707AAzkTiM\(11.29](https://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20100323205707AAzkTiM(11.29) 17.4.2018)
14. [http://www.seputarilmu.com/2016/04/pengertian-tujuan-dan-4-jenis-informasi.html\(6.31](http://www.seputarilmu.com/2016/04/pengertian-tujuan-dan-4-jenis-informasi.html(6.31) 18-4-2018)
15. [http://gudangpengertian.blogspot.co.id/2014/11/pengertian-budaya-secara-umum-dan.html\(654](http://gudangpengertian.blogspot.co.id/2014/11/pengertian-budaya-secara-umum-dan.html(654) 18-1-2018)